

**NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DALAM NOVEL *ARUS*
BAWAH KARYA EMHA AINUN NADJIB
DAN RELEVANSINYA DENGAN KONDISI SOSIAL
KEAGAMAAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

Oleh:

**SITI FATIMAH
NIM: 13540074**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-317/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DALAM NOVEL ARUS BAWAH
KARYA EMHA AINUN NADJIB DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI FATIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13540074
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B (88)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji III

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 22 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Siti Fatimah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13540074
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Kondisi Sosial Keagamaan di Indonesia

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Pembimbing,

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

NIP. 197411202000032003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13540074
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Ds. Tlutup (Rt/Rw: 05/02), Kec. Trangkil, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Laksda Adi Sucipto, Dusun Sumaryono, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp./Hp. : 0852-2563-7695
Judul : Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Kondisi Sosial Keagamaan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Yang menyatakan,



Siti Fatimah
NIM. 13540074

MOTTO

**“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri
mereka sendiri
(Q.S. Ar-Ra’du ayat 11)**

**“Bersyukur dan bekerja keras adalah kunci untuk
menjalani hidup”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan untuk;
Ibu dan bapakku,
Almamater tercinta
Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTRAK

Siti Fatimah, “Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Novel *Arus Bawah* Karya Emha Ainun nadjib dan Relevansinya dengan Kondisi Sosial Keagamaan di Indonesia”. Skripsi. Yogyakarta: Progran Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya bangsa Indonesia tengah mengalami dekadensi moral. Berbagai permasalahan politik maupun sosial terjadi karena mental bangsa yang tidak baik. Untuk itu, penelitian ini mengangkat tema revolusi mental dalam rangka merubah secara besar-besaran kondisi mental manusia Indonesia dari yang tidak baik menuju kepada yang baik. Nilai-nilai revolusi mental ini dapat diambil dari karya sastra novel.

Melalui novel asumsi bahwa peran sastra tidak hanya menjadi seni yang menghibur, namun bisa menjadi media yang dapat diambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya. Novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib merupakan salah satu novel yang sarat akan nilai-nilai positif yang berhubungan dengan revolusi mental. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai apa nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* serta relevansi nilai revolusi mental tersebut dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data penelitian menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dengan fokus kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam karya sastra, yang dalam hal ini objek penelitiannya adalah novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib.

Hasil penelitian ini menunjukkan: nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* adalah dalam dimensi sikap keseharian meliputi integritas, penyakit *omdo*, ketekunan dalam bekerja, serta optimisme. Dalam dimensi kekuasaan meliputi konservatisme, politik agama, serta kepemimpinan. Terdapat relevansi atau keterkaitan nilai revolusi mental tersebut dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia. Seperti peran agama yang belum mampu memecahkan permasalahan sosial secara nyata.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Revolusi Mental, novel *Arus Bawah*, Sosial Keagamaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, serta kepada para sahabat tabiin dan para penerus perjuangan mereka. Amin.

Atas karunia dan nikmat yang melimpah dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Nilai-Nilai Revolusi Mental dalam Novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Kondisi Sosial Keagamaan di Indonesia* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Adib Sofia, SS. M.Hum dan Dr. Masroer, S. Ag. M. Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. selaku Pembimbing Skripsi yang telah sabar, teliti, dan bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta, ayahanda Masturi, ibunda Kisruni, kak Muri, serta mbak Sol yang selalu memberikan doa dan restu bagi setiap langkah penulis
8. Masku Ferdinan Al-Haq yang selalu setia mendampingi, menemani dan menguatkan penulis ketika sedih maupun senang.
9. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Perjuangan masih panjang kawan, ini adalah awal dari sebuah perjuangan.
10. Sahabat KKN Clapar III, Kontrakan LOPE-LOPE, serta Green Madani yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat untuk penulis.

11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan diterima oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Sebagai seorang manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2017
Penulis,

Siti Fatimah
13540074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II BIOGRAFI EMHA AINUN NADJIB DAN GAMBARAN UMUM NOVEL <i>ARUS BAWAH</i>	
A. Biografi Emha Ainun Nadjib	31
1. Riwayat Hidup	31
2. Corak Pemikiran Emha Ainun Nadjib	37
3. Karya-Karya Emha Ainun Nadjib.....	40
B. Gambaran Umum Novel <i>Arus Bawah</i>	43
1. Isi Novel <i>Arus Bawah</i> Karya Emha Ainun Nadjib	43
2. Keistimewaan Novel <i>Arus Bawah</i> Karya Emha Ainun Nadjib.....	48
BAB III NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL DALAM NOVEL <i>ARUS BAWAH</i>	
A. Dimensi Sikap Hidup	50
1. Integritas.....	51

2. Penyakit Omdo.....	56
3. Ketekunan dalam Bekerja	60
4. Optimisme	65
B. Dimensi Kekuasaan.....	69
1. Konservatisme.....	69
2. Politik Agama	74
3. Kepemimpinan	78

**BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI REVOLUSI MENTAL
DENGAN KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DI INDONESIA**

A. Peran Agama	86
B. Kemiskinan Struktural.....	91
C. Perubahan Sosial melalui Carangan.....	95
D. Kritik terhadap Pemikiran Emha Ainun Nadjib.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	121
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel A. 1 : Nilai Integritas.....	53
Tabel A. 2 : Nilai Penyakit <i>Omdo</i>	57
Tabel A. 3 : Nilai Ketekunan	61
Tabel A. 4 : Nilai Optimisme	66
Tabel B. 1 : Nilai Konservatisme	71
Tabel B. 2 : Nilai Politik Agama.....	76
Tabel B. 3 : Kepemimpinan	79
Tabel C. 1 : Peran Agama	89
Tabel C. 2 : Kemiskinan Struktural.....	92
Tabel C. 3 : Perubahan Sosial melalui Carangan.....	96
Tabel C. 4 : Perubahan dengan Bekerja Sama	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar A. 1 : Model Teori Ferdinand de Saussure.....	24
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal penting untuk membangun bangsa untuk mencapai generasi emas adalah peningkatan kualitas manusianya. Kualitas sumber daya manusia menjadi objek kunci pembangunan bangsa. Moral dan mental bangsa mencerminkan kualitas dari bangsa itu sendiri. Moral dan mental menentukan setiap tindakan yang tercermin dari perilaku politik suatu bangsa. Bangsa yang hebat dan bermartabat adalah bangsa yang memiliki karakter.

Indonesia saat ini tengah mengalami dekadensi moral. Banyak kita temukan berita di media massa seperti dalam koran, siaran televisi, maupun internet tentang permasalahan tersebut. Fenomena sosial yang terjadi akhir-akhir ini, seperti kasus korupsi yang menyangkut pimpinan wakil rakyat dan berbagai kasus lainnya telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Salah satu aspek penting yang melatarbelakanginya adalah hilangnya karakter atau mental bangsa.

Saat ini pemerintah Indonesia tengah gencar menggaungkan revolusi mental. Pada harian Kompas 10 Mei 2014, Presiden Joko Widodo yang pada waktu itu masih menjadi calon presiden, menulis sebuah artikel dengan judul “Revolusi Mental”. Argumentasi yang dikemukakan adalah perubahan ke arah kondisi yang lebih baik, tidak hanya pada perubahan institusi, melainkan juga perubahan pada manusianya. Lebih lanjut Presiden Joko Widodo mengemukakan bahwa penggunaan istilah revolusi tidak berlebihan. Sebab Indonesia

memerlukan suatu terobosan baru untuk memberantas setuntas-tuntasnya segala praktik buruk yang sudah terlalu lama dibiarkan di negeri ini.¹

Revolusi mental yang digagas oleh presiden Joko Widodo mempunyai tiga pilar utama: integritas, etos kerja, dan gotong-royong. Integritas meliputi: jujur, dapat dipercaya, berkarakter, bertanggung jawab. Etos kerja meliputi: kerja keras, optimis, produktif, inovatif, dan berdaya saing. Sedangkan gotong royong meliputi: bekerjasama, solidaritas tinggi, komunal, berorientasi pada kemaslahatan, dan kewargaan.²

Revolusi mental juga dapat dimaknai sebagai perubahan mendasar mindset (pola pikir) masyarakat dan penguasa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.³ Dalam situs resmi Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan Kementerian Sosial RI disebutkan bahwa revolusi mental adalah suatu gerakan seluruh masyarakat (pemerintah dan rakyat) dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.⁴

Perubahan sangat diperlukan agar menciptakan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang cepat, mendasar, dan menyeluruh atau yang kita sebut sebagai revolusi adalah langkah yang tepat untuk menangani krisis mental ini. Bukan hanya revolusi di salah satu bidang, namun secara menyeluruh sampai kepada revolusi mentalnya.

¹ Jansen Sinamo, *Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang* (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2015), hlm. 3-4.

² Bagian Program dan Pelaporan Itjen, "Pencanangan dan Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental Kementerian Sosial RI" dalam *www.kemosos.go.id*, diakses tanggal 14 April 2017.

³ Haryatmoko, "Revolusi Mental di Ranah Politik: Orientasi Pelayan Publik dan Pola Baru Seleksi Pejabat Publik", dalam Semiarto Aji Purwanto (ed.), hlm 22.

⁴ Bagian Program dan Pelaporan Itjen, "Pencanangan dan Sosialisasi", diakses tanggal 14 April 2017

Perubahan ini bukan sekadar mengganti pemerintahan, lembaga, anggota legislatif, atau eksekutif, melainkan mengubah dan merombak total tata nilai. Dalam hal ini yang harus diubah adalah tata cara kehidupan, sikap, dan perilaku, serta gaya hidup, yakni perubahan dari dunia totaliter-otokratik menjadi demokratis; dari kebiasaan tertutup menjadi transparan, dari tradisi kolusi dan nepotisme menjadi atas dasar meritokrasi; dari budaya santai menjadi budaya teknologi dengan kerja keras, disiplin, penuh tanggung jawab, menghargai waktu, hemat, dan sebagainya.⁵

Revolusi Mental merupakan transformasi etos, yaitu perubahan mendasar dalam mentalitas dan cara berpikir, yang semuanya menjelma dalam perilaku dan tindakan sehari-hari. Etos ini menyangkut semua bidang kehidupan mulai dari ekonomi, politik, sains-teknologi, seni, agama, dsb. Begitu rupa, sehingga mentalitas bangsa (yang terungkap dalam praktik atau kebiasaan sehari-hari) yang lambat-laun akan berubah. Melihat latar belakang demikian jelaslah bahwa konsep revolusi mental merupakan gerakan moral untuk memperbaiki kehidupan berbangsa berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan universal.⁶

Novel dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan realitas sosial yang dapat mendukung revolusi mental ini. Melalui novel, secara tidak langsung dengan membaca dan menelaahnya mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Makna kata yang terkandung didalamnya dapat menyiratkan fenomena sosial yang memiliki nilai positif yang bisa dijadikan rujukan ataupun contoh yang mampu mempengaruhi perkembangan sikap positif seseorang. Sama seperti buku ataupun karya sastra lainnya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif.

⁵ Ady Ferdian Noor, "Gerakan Revolusi Mental untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga Negara" dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 11 nomor 7-13, 2016.

⁶ Wahyudi Akbar, "Revolusi Mental Kembalikan Karakter Bangsa" dalam *www.beritasatu.com*, Diakses 7 April 2017.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel, karena novel memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai revolusi mental. Novel *Arus Bawah* merupakan novel yang bertemakan tentang sosial politik. Novel karangan dari Emha Ainun Nadjib ini mengandung kritik terhadap pemerintah. Tidak banyak novel-novel di Indonesia yang mengangkat isu-isu seputar permasalahan sosial. Seringkali tema percintaan, persahabatan, dan fiksi khas sebuah novel yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menimbulkan kesan menarik bagi pembaca.

Novel *Arus Bawah* berbeda dengan novel pada umumnya. Tema yang diangkat dalam novel ini menitikberatkan pada masalah sosial politik yang mempunyai nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pesan-pesan yang terkandung di dalam novel *Arus Bawah*, karena novel ini memiliki muatan pesan yang sarat akan nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai revolusi mental.

Novel karangan dari Emha Ainun Nadjib ini mengandung kritik terhadap kondisi pemerintahan saat ini. Melalui analogi pewayangan, pengarang menggambarkan rakyat sebagai punakawan. Punakawan adalah tokoh gubahan dalang yang keluar dari pakem yang telah ada dalam kisah Mahabharata. Mereka dapat dikatakan sebagai agen perubahan. Untuk itu pula lah keempat punakawan ini diturunkan ke Karang Kedempel untuk menjadi alternatif, membawa perubahan bagi Karang Kedempel yang terlanjur larut dan enggan untuk berubah maupun berkembang. Para punakawan ini sendiri menggugat. Dalam buku ini, Emha Ainun Nadjib menyuguhkan adegan di mana para punakawan mendadak tidak nyaman dengan dirinya yang selalu patuh terhadap pemerintahan Pak Kades. Mereka hendak menggugat dan ingin mengambil alih pemerintahan.

Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab disapa Cak Nun memang selalu muncul dengan gagasannya yang berbeda. Gagasan-gagasan yang selalu membuat orang berpikir. Ia seringkali mewacanakan persoalan-persoalan yang belum pernah diangkat. Cak Nun juga begitu teliti ketika melihat kasus-kasus dan fenomena sosial masyarakat. Walaupun telah menjadi gagasan yang lahir pada masa orde baru dua belas tahun, esensi yang disuguhkan oleh Cak Nun tetap relevan dengan situasi Indonesia saat ini.

Jika dibandingkan dengan karya-karya Emha Ainun Nadjib lainnya, seperti *Lautan Jilbab, 99 untuk Tuhanku*, atau *Slilit Sang Kiai* yang kental dengan nuansa Islam, novel *Arus Bawah* ini hampir tak menyinggung Islam sama sekali. Hal ini disebabkan karena materi novel ini sendiri yang berkisah tentang kehidupan punakawan di Karang Kedempel yang dipimpin oleh Pak Kades yang otoriter dan antikritik. Di Karang Kedempel, para Punakawan yang terdiri dari Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong mencoba mencari jalan keluar atas kecarut-marutan kondisi sosial politik didalamnya.⁷

Awalnya, novel *Arus Bawah* merupakan cerita bersambung dengan judul *Gerakan Punakawan Sebuah 'Alam Politik Mahabharata'* yang dimuat di harian *Berita Buana* mulai tanggal 28 Januari sampai dengan 31 Maret 1991. Pada tahun 1994, cerita bersambung tersebut lalu diterbitkan sebagai novel berjudul *Gerakan Punakawan atawa Arus Bawah*. Selanjutnya, novel dicetak ulang pada tahun 2014 dan 2015 dengan judul *Arus Bawah*. Novel karya pengarang yang juga merupakan penyair, seniman, budayawan, dan esais kelahiran Jombang, 27 Mei 1953 tersebut secara keseluruhan menyuarakan penderitaan kaum arus bawah, rakyat kecil, akibat kesewenang-wenangan para penguasa.⁸

⁷ Erlin Dyah Pratiwi, "Tindak Pembungkaman dalam Novel Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah Karya Ema Ainun Nadjib", Dalam *Skripsi Program Studi Indonesia*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2013, hlm 4.

⁸ Anan Meidiana, "Novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Nadjib: Analisis Posmodernisme Linda Hutcheon", Dalam *Skripsi Program Studi Sastra Indonesia*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016, hlm 2.

Novel *Arus Bawah* mengangkat kaum pinggiran ke permukaan. Dengan menggunakan sudut pandang rakyat kecil sebagai kaum pinggiran, novel *Arus Bawah* berusaha menyuarakan pendapatnya dan melawan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh para penguasa. Selain itu, perwakilan dari kaum pinggiran yang diangkat juga terus berusaha mengajak kaum pinggiran secara keseluruhan yang kebanyakan masih takut bertindak agar berani bangkit dan bersama-sama melawan kesewenang-wenangan.⁹

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti guna melihat nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam sebuah novel. Novel ini merupakan gambaran dari realitas sosial yang terjadi di masyarakat yang disajikan dengan logika dan sistematika. Dengan novel ini juga sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan pesan saling mengingatkan dalam kebenaran. Sebuah karya sastra memiliki kekhasan tersendiri, begitu juga dengan novel *Arus Bawah* yang kental dengan nilai-nilai revolusi mental. Penelitian ini akan mencoba mengkaji novel *Arus Bawah* sebagai sebuah karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai revolusi mental.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam novel *Arus Bawah* dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan Penulisan yang ingin di capai adalah

⁹ Anan Meidiana, "Novel *Arus Bawah* ", hlm 5.

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib.
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia saat ini.
2. Penelitian ini diharapkan berguna untuk :
- a. Teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang relevansi nilai-nilai relevansi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai nilai-nilai sosial keagamaan yang terkandung dalam karya sastra terutama dalam novel.
 - 2) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
 - 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan agar sastra tidak hanya memprioritaskan pada nilai komersial saja. Oleh karena itu hendaknya

lebih diperhatikan juga nilai-nilai sosial keagamaan yang ingin disampaikan dalam pembuatan sebuah karya sastra. Tidak semata-mata sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media yang dapat diambil nilai pendidikan bagi para pembacanya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian hendaknya meninjau kembali studi terdahulu, selain berfungsi eksplorasi terhadap temuan yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan juga dapat di jadikan acuan untuk melihat celah yang belum tersentuh oleh studi sebelumnya. Berikut ini adalah referensi yang terkait dengan judul pada skripsi penulis:

Pertama, penelitian dari Sumasno Hadi, Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang berjudul Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya bagi Kehidupan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data pada objek material menggunakan metode-metode seperti: historis, interpretasi, hermeneutika dan heuristik. Namun demikian, analisisnya lebih banyak pada penelusuran historis dan pemberian makna. Dalam jurnal ini berupaya meninjau pemikiran-pemikiran Emha dalam perspektif filsafat humanisme. Hasil dari kajian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Emha memiliki spirit yang kuat dalam pembelaannya kepada aspek-aspek kemanusiaan (humanisme). Spirit tersebut didukung oleh nilai spiritualitas dan religiositasnya yang mengarah pada tujuan etisnya, yaitu sebuah kualitas “kesadaran”. Humanisme Emha adalah humanisme teistik yang mempunyai potensi solutif untuk dijadikan refleksi kritis terhadap problematika kehidupan sosial.¹⁰

¹⁰ Sumasno hadi, “Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya bagi Kehidupan Sosial” dalam *Jurnal Filsafat* Volume 27 No. 1, 2017.

Kedua, Reza Wattimena dalam bukunya yang berjudul *Filsafat sebagai Revolusi Hidup*. Menjelaskan Revolusi adalah perubahan yang cepat, mendasar dan menyeluruh. Ia bisa terjadi di level sosial dan politik, tetapi juga bisa terjadi di level pribadi. Patut disayangkan, setiap proses revolusi politik selalu memakan korban jiwa manusia dalam jumlah besar. Namun, itu tidak merupakan keniscayaan, karena selalu ada kemungkinan lain, yakni revolusi hidup pribadi, yang nantinya akan mendorong revolusi politik yang damai. Bisa juga dirumuskan, filsafat mendorong revolusi pribadi, dan keduanya lalu menjadi bahan bakar untuk mendorong revolusi sosial politik yang damai. Filsafat pada hakekatnya adalah suatu bentuk revolusi. Ia mempertanyakan. Ia berusaha mengajukan pemikiran sebagai jawaban. Namun, jawaban itu tidaklah mutlak, namun dipertanyakan ulang, lalu dirumuskan kembali sebagai jawaban yang baru, yang dianggap lebih pas dari jawaban yang sebelumnya. Filsafat adalah revolusi tanpa henti. Ketika revolusi sudah menyentuh cara hidup, maka ia akan menyebar ke berbagai segi kehidupan bersama. Pola pendidikan akan berubah. Pola politik akan berubah. Pola ekonomi akan berubah. Pola hidup kita akan berubah, dan terus berubah, karena terus dipertanyakan dan dikaji ulang. Inilah inti kebijaksanaan filosofis, yakni hidup dalam tegangan, dan tak pernah berhenti pada satu bentuk pemikiran yang sifatnya dogmatik. Buku ini ingin menerapkan pola berpikir revolusioner tersebut ke dalam pelbagai bidang kehidupan.¹¹

Ketiga, penelitian dari Zunita Fitria, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Nilai Optimisme dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini membahas mengenai nilai optimisme dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi*.

¹¹ Reza Wattimena, *Filsafat sebagai Revolusi Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis isi.¹² Adapun persamaan dari skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah terletak pada jenis penelitian, yakni sama-sama merupakan penelitian kepustakaan. Perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya, yaitu penulis mengkaji nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib.

Keempat, penelitian dari Aris Susanto, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008 yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi atas Buku “Markesot Bertutur”, 1993)”. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai agama dan dakwah dalam berbagai dimensi kehidupan yang terdapat dalam buku *Markesot Bertutur*.¹³ Tak hanya masalah ritualisme, namun kehidupan keseharian juga dibahas dalam skripsi ini. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis atau sejarah. Persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah objek kajian yang sama-sama mengandung nilai-nilai sosial keagamaan yang kental. Selain itu juga sama-sama mengkaji karya dari Emha Ainun Nadjib atau yang lebih akrab disapa Cak Nun. Perbedaannya terletak pada novel yang diteliti.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yakni *value*, dan dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti taksiran harga: kadar (banyak/sedikit). Nilai adalah hal-

¹² Zunita Fitria, “Nilai Optimisme dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andera Hirata dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”, Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

¹³ Aris Susanto, “Nilai-Nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi atas Buku “Markesot Bertutur”, 1993)” Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

hal yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.¹⁴ Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang lain mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sikap tertentu.¹⁵

Nilai dalam *Encyclopedia Britannica* dikatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁶ Nilai bukanlah suatu kata benda atau bahkan suatu kata sifat. Masalah nilai sesungguhnya berpusat di sekitar perbuatan memberikan nilai.¹⁷ Menurut Rokeach yang dikutip oleh Kamrani Buseari, nilai adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana kode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi, sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.¹⁸

Pengertian nilai dalam pandangan Brubacher, sebagaimana yang dikutip oleh Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹⁹

Mengutip pendapat dari Fraenkel yang dikutip oleh Una Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1035.

¹⁵ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 332.

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 109.

¹⁷ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, hlm. 332.

¹⁸ Kamrani Buseari, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

¹⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan*, hlm. 109.

manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan.²⁰ Dalam pengertian lain, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya.²¹

Uraian tentang nilai diatas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai merupakan sebuah konsep keyakinan seseorang atau sesuatu yang dipandang berharga olehnya dan mengarahkan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari sekaligus sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal yang dianggap buruk dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai bersifat abstrak berguna dalam membentuk sikap dan perilaku manusia karena berperan aktif dalam pembentukan karakter manusia. Karakter manusia akan terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari.

2. Pengertian Revolusi Mental

a. Pengertian Revolusi

Pengertian revolusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia salah satunya adalah perubahan yang cukup mendasar dalam satu bidang.²² Menurut Reza Wattimena, makna revolusi yaitu perubahan yang cepat, mendasar, dan menyeluruh. Ia bisa terjadi di level sosial dan politik, tetapi juga bisa terjadi di level pribadi. Di dalam bukunya, *Filsafat sebagai Revolusi Mental*, ia menyandingkan filsafat dengan revolusi karena pada hakikatnya filsafat itu adalah bentuk revolusi itu sendiri, dengan selalu mempertanyakan suatu hal hingga ke lapisan terdalam dan mempertimbangkan

²⁰ Hanna Mukminina Rakhita, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun dalam Film Kartun Upin-Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak" Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 14.

²¹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 148.

²² WJS. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hlm. 88

apakah sesuatu yang dihasilkan nanti sudah tepat atau belum dengan titik kebenaran yang hakiki. Sejatinya revolusi itu mempertanyakan, menggugat, lalu mengubah keadaan.²³

b. Pengertian Mental

Pengertian mental adalah bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. Menurut ahli psikologi pendidikan Dr. Zakiah Dradjat berpendapat bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan, mengembirakan, atau menyenangkan dan sebagainya.²⁴

Para ahli psikologi membagi manusia menjadi dua golongan: bermental sehat dan bermental sakit. Menurut psikologi dari Dr. Kartini Kartono, orang yang bermental sehat adalah orang yang mampu bertindak efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, konsep diri yang baik, koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, regulasi diri, integrasi kepribadian, dan batin yang tenang. Sedangkan bermental sakit adalah yang terganggu ketentraman hatinya. Sakit mental tersebut tampak dalam perilaku sehari-hari, antara lain: keras kepala, suka berdusta, suka mencuri, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan berbagai tindakan negatif lainnya.²⁵

Pada dasarnya untuk mengetahui apakah seseorang atau individu sehat mentalnya atau tidak (terganggu mentalnya) tidaklah mudah diukur atau diperiksa

²³ Reza Wattimena, *Filsafat sebagai Revolusi Hidup* (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 1.

²⁴ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm.

²⁵ Jansen Sinamo, *Menggulirkan Revolusi Mental*, hlm. 44.

dengan alat-alat seperti halnya pada penyakit jasmani, akan tetapi yang menjadi ukuran adalah merasakan diri kita sejauh mana kondisi perasaan kita, apakah sudah melampaui batas kewajaran atau tidak, seperti rasa bersedih, kecewa, pesimis, rendah diri, dan lain sebagainya. Dan seseorang atau individu terganggu kesehatan mentalnya ialah apabila terjadi guncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya.²⁶

c. Pengertian Revolusi Mental

Di dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. XII, No. 2, Desember 2015, Maragustam mengatakan dalam tulisannya yang berjudul “Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan” bahwa mental berkaitan dengan batin yang mewujudkan dalam cara berpikir, cara merasa, dan cara bersikap atau meyakini yang melahirkan tindakan. Lebih lanjut Maragustam mengemukakan yang dimaksud dengan revolusi mental pada hakikatnya mengisi mental manusia dengan nilai-nilai luhur (nilai agama, nilai budaya, dan nilai falsafah bangsa) secara besar-besaran sehingga terbentuk karakter baik (*good character*).²⁷

Pada hakikatnya paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas *good character*. Struktur mental manusia mewujudkan dan didasari dari: cara berpikir (pola pikir), cara meyakini (spiritual-hati), dan cara bersikap (pola rasa-karsa). Dari tiga

²⁶ Muhammad Ihwan, “Peran Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa dalam Persepektif Agama Islam di SMPN 1 Yogyakarta” Dalam *Tesis* Magister Pendidikan Islam Konsentrasi PAI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 33.

²⁷ Maragustam, “Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*_Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XXI, No. 2, Desember 2015, hlm. 163.

pola inilah mentalitas *good character* mewujud dalam bentuk perilaku. Karakter seseorang baik maupun jelek tergantung pada mentalitas yang mendasarinya. Disamping tiga faktor (internal) yang mendasari tersebut, juga dipicu oleh faktor luar (eksternal).²⁸

Pandangan mengenai revolusi mental ke arah orang yang sehat mentalnya, Maslow yang dikutip oleh Dadang Hambali mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut: mempersepsikan kehidupan atau dunianya apa adanya dan merasa nyaman dalam menjalaninya; menerima dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya; bersikap mandiri atau independen; memiliki apresiasi yang segar terhadap lingkungan sekitarnya; memiliki minat sosial yaitu simpati, empati, dan altruis; bersikap demokratis (toleran, tidak rasis, dan terbuka); serta kreatif (fleksibel, spontan, terbuka, dan tidak takut salah) untuk mengaktualisasikan dirinya.²⁹

Secara psikologis, revolusi mental adalah perombakan kejiwaan manusia dari yang keras kepala, suka berdusta, mencuri, intoleran, menyeleweng, menyiksa orang lain, dan lainnya menjadi manusia yang lebih baik. Target perombakan adalah terciptanya manusia Indonesia yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsep diri dan aktualisasi diri yang baik, koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, regulasi diri, integritas kepribadian, dan batin yang tenang.³⁰

Cita-cita revolusi mental dapat direalisasikan dengan jalan pendidikan yang baik, melalui pendidikan dua aspek, yaitu aspek akidah dan akhlak serta internalisasi nilai-nilai agama. Dalam pendidikan itu, anak diarahkan dari kecil hingga beranjak

²⁸ Maragustam, "Paradigma Revolusi Mental", hlm. 164.

²⁹ Dadang Hambali dan Ujang Jaenuddin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 186.

³⁰ Jansen Sinamo, *Menggulirkan Revolusi Mental*, hlm. 45.

dewasa sehingga nilai-nilai kebaikan akan tertanam kuat membentuk kepribadian yang baik.

3. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Novel adalah karya sastra baru yang merupakan bentuk lain dari karya sastra seperti puisi dan drama. Merupakan karya sastra dalam bentuk prosa yang agak panjang dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³¹

Novel sebagai salah satu karya sastra selain mempunyai fungsi sebagai hiburan juga memberi informasi dan dapat menginspirasi pembaca melalui cerita serta tokoh-tokoh didalamnya. Novel mempunyai fungsi sebagai hiburan karena menyajikan keindahan cerita serta gaya bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan gaya bahasa tersebut tergantung dari pengarang serta pengalamannya dalam menulis novel.

Sementara fungsi lain dari novel sebagai media informasi dan menginspirasi karena mengandung banyak pesan moral dan memberi katarsis bagi pembaca. Dalam istilah yang dinyatakan oleh Horace, sastra berfungsi antara lain *dulce at utile, sweet and usefull*, atau yang berarti indah dan berguna.

Pada dasarnya novel merupakan suatu bentuk *fagmentaris* tentang kehidupan manusia. Penuturan cerita dalam novel menggunakan teknis pengungkapan secara padat serta mengutamakan kepaduan antara unsur-unsur pembentuknya. Novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang, karena dari kejadian ini terlukis suatu konflik yang dapat memberikan perasaan yang berbeda-beda bagi

³¹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

pembacanya.³² Hal demikian terjadi karena setiap kisah novel terbentuk sesuai dengan keinginan pengarang.

Nurgiyanto menyatakan dalam sebuah novel seorang pengarang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan permasalahan.³³

4. Semiotika

Penelitian ini menggunakan teori yang bertujuan untuk menelusuri tanda dan makna yang digunakan untuk melihat nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah*. Objek kajiannya adalah tentang nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah*. Dengan demikian, yang dimaknai adalah suatu yang berupa ungkapan-ungkapan, dialog maupun percakapan yang berhubungan dengan nilai revolusi mental. Menganalisis novel adalah bagaimana menemukan pesan dalam novel, karena novel mempunyai tanda yang tidak bisa diinterpretasikan secara langsung. Karena itu, penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk membaca tanda dalam novel tersebut, sehingga tanda itu memiliki makna yang jelas.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.³⁴ Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Secara bahasa, semiotik diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan dengan tanda.³⁵

³² Hans Baggue Jassin, *Tifa Penyair dan Derahnya* (Jakarta: Gunung Agung, 1965), hlm. 71.

³³ Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 10.

³⁴ Benny Hoed, *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 3.

³⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 95-96.

Studi karya sastra yang bersifat semiotik adalah usaha untuk menganalisis sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti.³⁶ Makna dari tanda sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu, apa yang dikemukakan oleh tanda dan apa yang ditunjuknya disebut sebagai *object*.³⁷ Semiotik dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik itu berupa teks, gambar maupun simbol, di dalam media cetak maupun elektronik.

Aart Van Zoest memberikan lima ciri dari sesuatu yang disebut dengan tanda. *Pertama*, harus dapat diamati agar tanda tersebut dapat berfungsi. *Kedua*, harus dapat ditangkap dengan panca indera. *Ketiga*, menunjukkan pada sesuatu yang lain. *Keempat*, memiliki sifat representatif dan sifat ini mempunyai hubungan langsung dengan sifat interpretative. *Kelima*, anggapan dasar dari tanda tersebut, bisa berdasarkan interpretasi individual atau berdasarkan pengalaman pribadi.³⁸

Menurut Fiske, semiotika adalah ilmu tentang tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Tanda dalam pengertian semiotika meliputi bahasa, suara, gambar, lambang, dan segala sesuatu yang dapat mewakili suatu objek dan memberikan makna bagi seseorang.³⁹ Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pemaknaan itu sifatnya subyektif, dan sebagian yang lain mengatakan obyektif sesuai dengan konvensi yang berlaku.

Salah satu tokoh yang mengatakan bahwa pemaknaan atas tanda bersifat obyektif sesuai konvensi yang berlaku adalah Ferdinand de Saussure. Saussure sendiri melihat individu sebagai subjek tak lebih dari penggunaan kode-kode sosial yang telah tersedia

³⁶ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 142.

³⁷ Panuti Sudjiman dan Aart Van Zoest, *Serba-Serbi Semiotika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 7.

³⁸ Sembodo Ardi Wibowo, *Semiotik: Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 10-11.

³⁹ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif* terj. Yosol Irianta dan Idy Subandy Ibrahim (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hlm. 60.

baginya.⁴⁰ Misalkan seorang balita yang baru mengenal kata “pohon”, dirinya mau tak mau harus menggunakan kata pohon itu untuk merujuk pada sebuah benda hidup yang sebagian tubuhnya tertanam di dalam tanah., karena konvensi masyarakat sudah menetapkan aturan seperti demikian. Saussure juga berpendapat bahwa unsur hanya bermakna ketika ia dikaitkan dengan perangkat unsur-unsur secara total.⁴¹ Ini menegaskan bahwa suatu unsur tidak dapat bermakna apabila unsur tersebut berdiri sendiri. misalnya untuk menyusun sebuah kalimat diperlukan unsur-unsur yang berbeda agar kalimat tersebut dapat bermakna. Unsur-unsur tersebut harus memiliki relasi logis agar dapat bermakna.

Menurut Ferdinand de Saussure, tanda memiliki dua aspek yaitu antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu, dan kadang-kadang bersifat fisik, sedangkan petanda adalah konsep atau sesuatu yang ditandai oleh penanda itu yaitu artinya.⁴²

Dian Cahyadi menjelaskan bahwa dalam bukunya Ferdinand de Saussure yang berjudul *A Course in General Linguistics*, Saussure membayangkan suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam masyarakat. Saussure juga menjelaskan konsep-konsep yang dikenal dengan dikotomi linguistik. Salah satu dikotomi tersebut adalah *signifier* dan *signified* (penanda dan petanda).

Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakang sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Dimana ada tanda, disana ada sistem. Sekalipun hanyalah merupakan salah satu cabangnya, namun linguistik dapat

⁴⁰ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna* (Bandung: Matahari, 2012), hlm. 152.

⁴¹ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika*, hlm 152.

⁴² Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra*, hlm. 120.

berperan dalam sebagai model untuk semiologi. Penyebabnya terletak pada ciri *arbiter* dan konvensional yang dimiliki tanda bahasa. Tanda-tanda bukan bahasa pun dapat dipandang sebagai fenomena *arbiter* dan konvensional seperti mode, upacara, kepercayaan, dan lainnya.⁴³

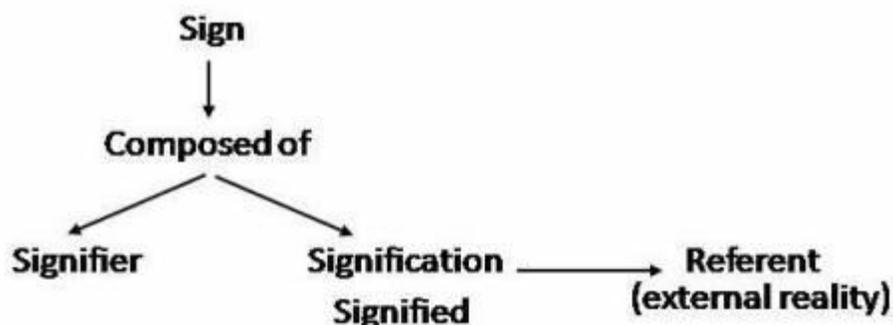
Saussure menganggap linguistik sebagai anak cabang semiologi. Menurutnya, semiologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tanda-tanda di dalam masyarakat, menunjukkan apa saja yang membentuk tanda-tanda, serta mencari kaidah-kaidah yang mengaturnya. Bahasa dapat dipelajari sebagai sebuah sistem semiologis tanda-tanda yang mengungkapkan berbagai macam gagasan, dan dapat dipahami secara tepat dengan membandingkannya dengan sistem-sistem yang lain.

Menurut Saussure pandangan mengenai realitas, dikonstruksikan melalui kata-kata dan tanda-tanda lain digunakan dalam konteks sosial. Tanda memiliki arti untuk membentuk persepsi manusia bukan hanya sekedar merefleksikan realitas yang ada. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.⁴⁴

Gambar A.1. Model teori Ferdinand de Saussure

⁴³ Dian Cahyadi, "Semiotika dalam Falsafah Budaya Bugis" dalam unm.ac.id/diancahyadi/tulisan-saya/semiotika-dalam-falsafah-budaya-bugis diakses tanggal 7 April 2017.

⁴⁴ alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm.46.



(Sumber: McQuail, 2000)

5. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Dalam metode penelitian akan digambarkan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, internet, dan sebagainya.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.⁴⁶ Dimana peneliti meneliti novel

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

⁴⁶ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal 20.

Arus Bawah karya Emha Ainun Najib sebagai obyek formal penelitian dengan fokus didalamnya terdapat nilai-nilai revolusi mental.

2. Pendekatan Penelitian

Pengertian pendekatan adalah cara-cara dalam menghampiri obyek.⁴⁷ Dalam sebuah penelitian, pendekatan merupakan bangunan pokok dan pondasi utama. Ini sebagai penentu metode yang digunakan dalam penelitian serta penelusuran sumber-sumber sekunder yang digunakan peneliti. Penulis menggunakan pendekatan sastra dalam mengkaji subjek penelitian. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari novel *Arus Bawah*, teori semiotik digunakan untuk mencari tanda dalam masyarakat, sebab masyarakat digubah dalam karya sastra yang telah tergambar dalam novel *Arus Bawah*.

3. Sumber Data

Dalam penelitian, ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, merupakan sumber data utama dari penelitian ini, yaitu novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan oleh Penerbit Bentang Pustaka pada tahun 2014.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui literatur seperti buku, majalah, dan situs yang berhubungan dengan penelitian. Salah satunya adalah buku karya Reza A. Wattimena yang berjudul *Filsafat sebagai Revolusi Hidup*

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁴⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 53.

a. Studi Pustaka

Dalam studi pustaka ini, penyusun mengkaji novel *Arus Bawah* dan buku-buku tentang revolusi mental.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, agenda, internet, dan sebagainya. Dalam hal ini diadakan pengamatan terhadap novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib serta pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian.⁴⁸

5. Metode Analisis Data

Analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah-milah antara suatu pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai objek tersebut.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra dengan kajian objektif dan pragmatis atau penelaahan terhadap karya sastra itu sendiri dan nilai yang terkandung didalamnya. Pemaknaan karya sastra ini berdasarkan pada tujuan penelitian, yakni menemukan hasil dari objek penelitian yang berupa nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah*. sedangkan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotik.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, edisi revisi (Jakarta Rineka Cipta, 2006), hlm 231.

⁴⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 48

Semiotik menganut dikotomi bahasa yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu karya sastra yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda.⁵⁰ Bagi de Saussure, bahasa terdiri atas sejumlah tanda yang terdapat dalam suatu jaringan sistem dan dapat disusun dalam sejumlah struktur. Setiap tanda dalam jaringan itu memiliki dua sisi yang tak terpisahkan seperti dua halaman pada selembar kertas. Tidak ada hubungan langsung dan alamiah antara penanda dan petanda. Hubungan ini disebut hubungan yang arbitrer. Hal yang mengabsahkan hubungan itu adalah mufakat (konvensi).

Oleh sebab itu bahasa sebagai sebuah sistem tidak dapat dikatakan lahir dari kemufakatan (konvensi) di atas dasar yang tak beralasan atau sewenang-wenang. Sebagai contoh, kata bunga yang keluar dari mulut seorang penutur bahasa Indonesia yang berkorespondensi dengan konsep tentang bunga dalam benak orang tersebut tidak menunjukkan adanya batas-batas yang jelas atau nyata antara penanda dan petanda, melainkan secara gamblang mendemonstrasikan kesewenang-wenangan itu karena bagi seorang penutur bahasa Inggris bunyi bunga itu tidak berarti apa-apa.

Karya sastra menonjolkan bahasa, berarti hal tersebut mencakup tanda-tanda. Sehingga dalam pembahasan dan studi sastra sama halnya dengan mengkaji tanda-tanda dalam sastra tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji nilai revolusi mental (petanda) dalam novel *Arus Bawah* (penanda).

Langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam pengolahan data adalah:

- a. Langkah Deskriptif, yaitu menguraikan teks-teks dalam novel *Arus Bawah* yang berhubungan dengan nilai revolusi mental.

⁵⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Strukturalisme Levi-Stauss Mitos dan Karya Sastra* (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), hlm. 34.

- b. Langkah Interpretasi, yaitu menjelaskan teks-teks novel *Arus Bawah* yang berhubungan dengan nilai revolusi mental.
- c. Langkah Analisis, yaitu menganalisis penjelasan dari novel *Arus Bawah* yang berhubungan dengan nilai revolusi mental.
- d. Langkah Mengambil Kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari analisis novel *Arus Bawah* yang berhubungan dengan nilai revolusi mental.

6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga akan memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi yang di dalamnya terdiri dari; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib, yang meliputi: biografi Emha Ainun Nadjib, corak pemikiran Emha Ainun Nadjib dan karya-karyanya, serta membahas sinopsis dari novel *Arus Bawah*.

Bab Ketiga, berisi pembahasan tentang rumusan masalah yang pertama, yaitu menjabarkan tentang nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib.

Bab Keempat, berisi pembahasan tentang rumusan masalah yang kedua yaitu menjelaskan relevansi nilai-nilai revolusi mental yang terdapat dalam novel *Arus Bawah* dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia saat ini.

Bab Kelima, berisi penutup yang berupa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure yang mengungkapkan nilai-nilai revolusi mental yang terkandung dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib. Nilai-nilai tersebut mencakup dalam dua dimensi, yaitu:
 - a. Dimensi sikap hidup yaitu nilai revolusi mental yang terkandung dalam kehidupan keseharian. Meliputi integritas, penyakit *omong doank*, ketekunan dalam bekerja, serta sikap optimisme. Dari berbagai poin tersebut, Emha Ainun Nadjib menekankan akan pentingnya kesadaran pada kejujuran hati dalam berperilaku hidup sehari-hari.
 - b. Dimensi kekuasaan yaitu nilai revolusi mental yang terkandung dalam ranah politik. Meliputi masalah konservatisme, politisasi agama, serta masalah kepemimpinan. Pada pembahasan ini, Emha Ainun Nadjib mengungkapkan bahwa kekuasaan seharusnya berpihak pada kaum lemah yang dimarginalkan.
2. Terdapat relevansi antara nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib dengan kondisi sosial keagamaan di Indonesia. Secara garis besar peran pemuka agama menurut Emha Ainun Nadjib sudah saatnya direformulasi ulang, karena dalam kenyataannya sudah tak mampu lagi menjawab persoalan umat. Upaya ini untuk meluruskan pandangan bahwa perintah agama itu total, menyeluruh, mencakup segala segi kehidupan. Tak hanya masalah sosial keagamaan, di dalamnya

juga terdapat pandangan Emha Ainun Nadjib tentang revolusi mental yang dapat mengubah pakem dalam masyarakat. Gerakan ini disebut carangan. Sebuah gerakan perubahan yang dapat merombak, menggeser, atau bahkan menggantikannya sama sekali. Menurutnya sebuah sistem pakem yang menindas rakyat kecil tak bisa terus dijalankan dan harus segera diubah.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai revolusi mental dalam novel *Arus Bawah* karya Emha Ainun Nadjib, ada beberapa hal yang dapat penulis sampaikan:

Pertama, bagi peneliti-peneliti selanjutnya, agar tak hanya menganalisis isi atau kandungan dalam novel. Hendaknya dilanjutkan analisis tentang dampak atau ekektifitas novel sebagai media perubahan sosial, hal tersebut akan sangat menarik dan dapat menambah khazanah keilmuan.

Kedua, bagi masyarakat hendaknya menjadikan novel sebagai media pendidikan yang dapat diambil hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam novel. Diharapkan masyarakat dapat terinspirasi dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Ketiga, bagi para pengarang novel hendaknya dapat memperbanyak karya tulisnya yang mengandung tema sosial keagamaan, yang dapat menambah wawasan, menambah keimanan, serta dapat menggugah para pembaca kearah kebaikan. Melalui novel juga merupakan sarana dalam nasehat menasehati dalam kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Dwi Prasetya Wahyu. “Nilai Moral dalam Buku Life Changer Karya Mario Teguh dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”. Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Betts, Ian L. *Jalan Sunyi Emha*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2006.
- Buseari, Kamrani. *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press. 2003.
- Dradjat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1975.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra. 2006.
- Fitria, Zunita. “Nilai Optimisme dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andera Hirata dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”. Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Hadi, Sumasno. “Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan Kontribusinya bagi Kehidupan Sosial” dalam *Jurnal Filsafat* Volume 27 No. 1. Februari 2017.
- Hambali, Dadang dan Ujang Jaenuddin. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Haryatmoko. “Revolusi Mental di Ranah Politik: Orientasi Pelayan Publik dan Pola Baru Seleksi Pejabat Publik” dalam Semiarto Aji Purwanto (ed.)
- Herfanda, Ahmadun Yosi dan Irwan Kelana. *Inspiring Stories: 30 Kisah Para Tokoh Beken yang Menggugah*. Solo: Tiga Serangkai. 2008.
- Hoed, Benny. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Ihwan, Muhammad. “Peran Guru PAI dalam Revolusi Mental Siswa dalam Persepektif Agama Islam di SMPN 1 Yogyakarta”. Dalam *Tesis*

- Magister Pendidikan Islam Konsentrasi PAI UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Jabrohim. *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Jassin, Hans Baggue. *Tifa Penyair dan Derahnya*. Jakarta: Gunung Agung. 1965.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.
- Kuntowijoyo. "Emha dimata Kuntowijoyo" dalam *Jawa Pos*. 10 September 1991.
- Madjid, Nurcholis. *Dimensi Kemanusiaan dalam Usaha Memahami Ajaran Agama*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- . *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- . "Jalan Natsir Muda ke Jenjang Politik" dalam *Tempo*, 11 Maret 2003.
- . *Kemungkinan Menggunakan Bahan-Bahan Moderen untuk Memahami Kembali Pesan Islam*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Mahfudz, Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS. 1994.
- Maragustam. "Paradigma Revolusi Mental dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Vol. XXI, No. 2, Yogyakarta. Desember 2015.
- MD, Mahfud. *Politik Hukum Baru Menuju Supremasi Hukum Sebuah Aturan Akademis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Meidiana, Anan. *Novel Arus Bawah Karya Emha Ainun Nadjib: Analisis Posmodernisme Linda Hutcheon*. Yogyakarta: Studi Sastra Indonesia. Universitas Gadjah Mada. 2016.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- Nadjib, Emha Ainun. *Jejak Tinju Pak Kiai*. Jakarta: PT Kompas. 2008.
- . *Kiai Bejo, Kai Untung, Kiai Hoki*. Jakarta: Kompas. 2009.

- . *Sedang Tuhan pun Cemburu*. Yogyakarta: Sipress. 1994.
- . *Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajjud Cinta Seorang Hamba*. Bandung: Mizan. 1993.
- . *Tuhan Pun Berpuasa*. Jakarta: Kompas. 2012.
- Noor, Ady Ferdian. “Gerakan Revolusi Mental untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga Negara”. Dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 11 nomor 7-13. 2016.
- Nugraha, Latief S. “Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena Sastra dan Arena Sosial”. Dalam *Jurnal Poetika* Volume III nomor 2. Desember 2016.
- Nurgiyanto, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Piliang, Yasraf Amir. *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari. 2012.
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1982.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Prasetyo, Eko. *Assalamu’alaikum: Islam itu Agama Perlawanan*. Yogyakarta: Resist Book. 2005.
- Pratiwi, Erlin Dyah. “Tindak Pembungkaman dalam Novel Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah Karya Ema Ainun Nadjib”. Dalam *Skripsi Program Studi Indonesia Universitas Indonesia*. Jakarta. 2013.
- Priyatni, Endah Tri. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Purba, Antilan. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Strukturalisme Levi-Stauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press. 2006.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh Prioritas: Urutan Amal yang Terpenting dari Amal Penting*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.

- Rahman, Dedi Abdul. "Peran Tokoh Punakawan dalam Mengatasi Pakem Mahabharata pada Novel Arus Bawah Karya E. Ainun Ndajib serta Implikasinya terhadap Masyarakat untuk Menghadapi Dinamika Politik di Indonesia". Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo. Madura. 2017.
- Rakhita, Hanna Mukminina. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 6-9 Tahun dalam Film Kartun Upin-Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak". Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dan Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- S. A., Ahan. *Pesona Manusia Fatimah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Saputra, Prayogi R. *Spiritual Journey: Pemikiran dan Perenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas. 2012.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Sinamo, Jansen. *Menggulirkan Revolusi Mental di Berbagai Bidang*. Jakarta: Institut Darma Mahardika. 2015.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Susanto, Aris. "Nilai-Nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi atas Buku "Markesot Bertutur". 1993. Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

Susetyo, Benny. *Penguasa Belajar dari Rakyat* dalam *Kompas*. 10 Februari 2006.

Wattimena, Reza. *Filsafat sebagai Revolusi Hidup*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

Wibowo, Sembodo Ardi. "Semiotik: Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda". Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

INTERNET

Akbar, Wahyudi. "Revolusi Mental Kembalikan Karakter Bangsa" dalam www.beritasatu.com, Diakses tanggal 7 April 2017.

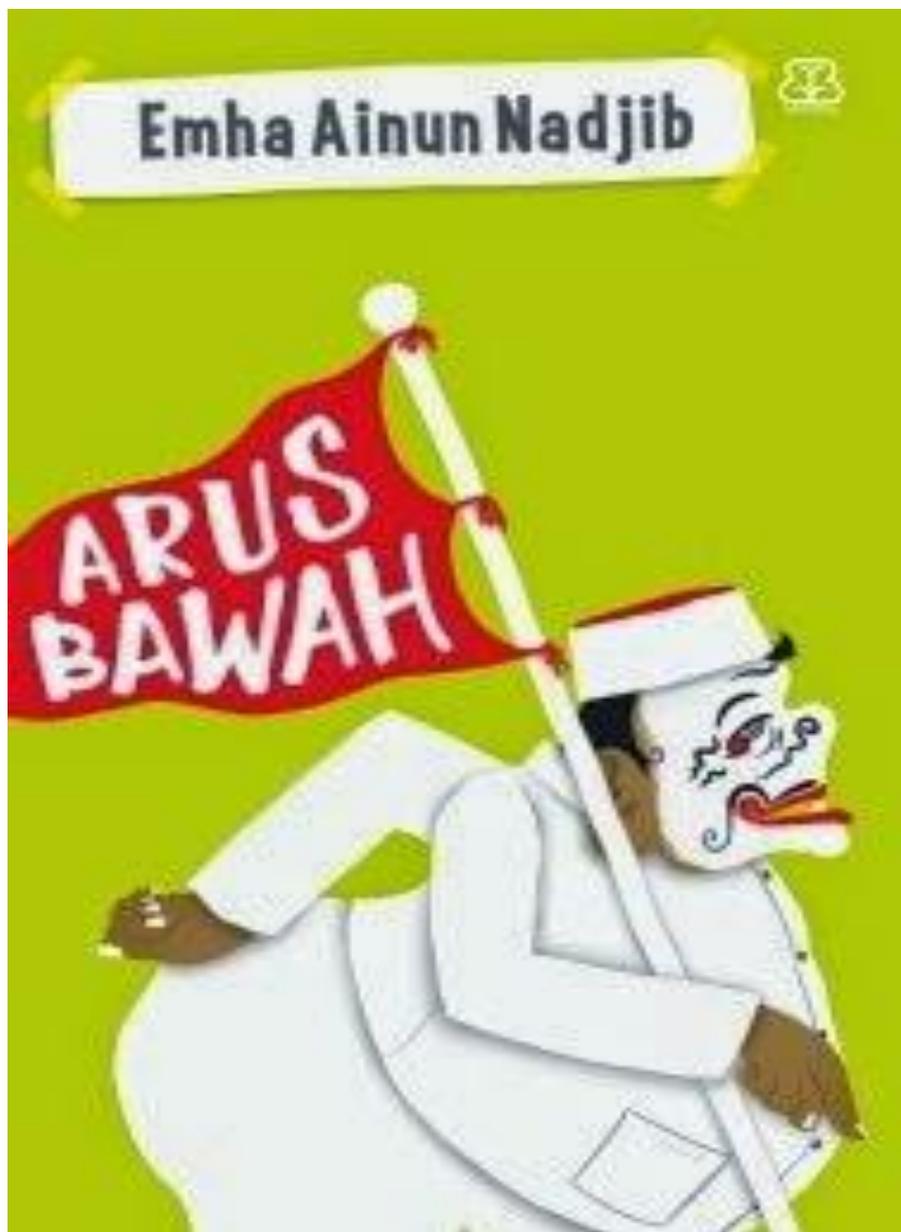
Alwi, Basori. "Alam Pikir Dekonstruktif Emha Ainun Nadjib" dalam lenterabiruupdate.com, Diakses tanggal 26 Januari 2018.

Bagian Program dan Pelaporan Itjen. "Pencanangan dan Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental Kementerian Sosial RI" dalam www.kemsos.go.id, diakses tanggal 14 April 2017.

Budiman, Hendra. "Ayat-Ayat Politik" dalam www.kompasiana.com, diakses 29 September 2017.

Cahyadi, Dian. "Semiotika dalam Falsafah Budaya Bugis" dalam blog.unm.ac.id, Diakses tanggal 7 April 2017.

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Siti Fatimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 18 Januari 1995
Alamat Asal : Ds. Tlutup (Rt/Rw: 05/02), Kec. Trangkil, Kab. Pati,
Prov. Jawa Tengah
Alamat Tinggal : Jl. Laksda Adi Sucipto, Dusun Sumaryono, Catuur
Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Email : fathimatik@gmail.com
No. Hp : 085225637695

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK PERTIWI	2000-2001
SD	SDN TLUTUP	2001-2007
SMP	MTS RAUDLATUL ULUM, GUYANGAN PATI	2007-2010
SMA	MA RAUDLATUL ULUM, GUYANGAN PATI	2010-2013